

Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Semarang

Oleh : Rasyid Abdillah, Dyah Hariani, Rihandoyo

Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto Sarjana Hukum, Tembalang Semarang Kotak Pos 1296

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Semarang city is the capital of Central Java is sufficiently developed, the rapid development of the city followed by volume increases in population resulting in the amount of waste produced is increasing. However, waste management facilities and infrastructures owned by the city of Semarang is not proportional to the increase in the volume of the garbage. The problem that arises : How to waste management in the city of Semarang at this time, and what are the factors supporting and inhibiting factors ? How should the alternative strategies for the optimization of waste management in the city of Semarang ?. The purpose of this study was to describe the waste management, and what are the factors that support and hinder the application of waste management. Furthermore, the data obtained are used to formulate an alternative strategy of waste management in the city of Semarang. Attempts to answer issues and research purposes is done by using the theory of strategic management as a basic foundation in analyzing and formulating strategies. To identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats as well as to evaluate the strategic issues using the SWOT analysis and the litmus test. Once the analysis is done, shows there are eight strategic issues in the implementation of the waste management. And after an evaluation by a litmus test, it can be seen the three most strategic issues can be found. It is maximize community empowerment related vision and mission to be achieved, multiply the number of fleet and containers in Semarang in order to improve service to the public, and increase public participation in order to overcome the limitations of the available fleet and containers.

Keys Words : Strategic Management; waste management; Formulation of strategic programs

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan kota yang pesat menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk kota. Salah satu dampak akibat peningkatan laju pertumbuhan dan pendapatan penduduk adalah peningkatan tuntutan penyediaan sarana dan prasarana pelayanan perkotaan. Selain kuantitas, kualitas pelayanan pun dituntut untuk terus ditingkatkan agar senantiasa dapat memenuhi kebutuhan seluruh penduduk perkotaan. Konsekuensi dari peningkatan urbanisasi dan kondisi ekonomi adalah perubahan pola konsumsi masyarakat kota yang dapat dilihat dengan nyata dari komposisi sampah perkotaan. Demikian juga dengan volume sampah yang diproduksi oleh suatu kota akan berbanding lurus dengan perkembangan dan pertambahan jumlah penduduknya.

Di dalam pengelolaan sampah perkotaan, masalah utama kota-kota di Indonesia adalah terbatasnya kemampuan pemerintahan di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada umumnya hanya sedikit sampah yang dapat dikumpulkan dan dibuang dengan cara yang benar sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat kurang dan diperkirakan akan semakin buruk pada masa mendatang akibat semakin bertambahnya volume timbulan sampah dan juga keanekaragaman kandungan yang terdapat di dalamnya.

Kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah yang cukup berkembang. Laju perkembangan kawasan perkotaan Semarang telah melampaui batas administrasi Kota Semarang. Peningkatan jumlah penduduk yang mencapai **1.585.699** jiwa akan memicu meningkatkannya kegiatan jasa, industri, bisnis dan sebagainya di wilayah Semarang sehingga akan memicu meningkatnya produksi limbah buangan atau sampah. Sampah merupakan suatu

masalah yang sangat serius dalam kota besar khususnya di Kota Semarang.

Dalam pembangunan daerah, dijelaskan pada UU 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, selanjutnya telah direvisi dengan UU 32 Tahun 2004, telah memberi kepada daerah untuk dapat mengatur dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara lebih optimal. Desentralisasi memberikan kepada daerah kesempatan sekaligus tuntutan untuk dapat mengambil prakarsa, menetapkan prioritas dan mengambil keputusan menentukan pemanfaatan sumber daya yang berasal dari daerah sendiri atau dari luar daerah yang sah. Desentralisasi menuntut pula kewajiban daerah untuk lebih dapat meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakatnya, berkembangnya kehidupan demokrasi, keadilan, dan pemerataan.

Dengan berlakunya UU No 18/2008 tentang pengelolaan sampah. Substansi penting dari UU ini adalah semua pemerintah kota/kabupaten harus mengubah system pembuangan sampah menjadi system pengelolaan sampah. Sampah yang biasanya diangkut dan dibuang ke TPA, saat ini harus ada pengelolaan sampah baik di tingkat hulu maupun hilir. Selain itu, dalam Perda No 06 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah di Kota Semarang menegaskan pula bahwa pengelolaan sampah di Kota Semarang bukan hanya tanggungjawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan saja, namun menjadi tanggungjawab seluruh masyarakat Kota Semarang. Namun kondisi sekarang ini, kesadaran masyarakat Kota Semarang terkait pengelolaan sampah dari sumbernya masih kurang. Selain itu, peran serta masyarakat Kota Semarang mengenai pemilahan sampah juga belum merata di berbagai Kecamatan.

Di dalam menangani permasalahan sampah, Pemerintah Kota Semarang dalam pengelolaan sampah mempunyai strategi, yaitu untuk tingkatan hilir Pemerintah Kota Semarang bekerja sama dengan pihak ketiga (swasta) yaitu PT. Narpati Agung

Karya Persada Lestari dalam pengelolaan sampah di TPA Jatibarang. Kerjasama ini berjangka waktu selama 25 tahun. PT. Narpati selaku pihak swasta yang mengelola sampah menjadi kompos di TPA Jatibarang. Jika ada sisa sampah yang tidak terolah oleh pihak PT. Narpati di pilah oleh pemulung yang ada di TPA Jatibarang untuk dijual kembali. Namun, tidak semua sampah diambil oleh pemulung, hal ini dikarenakan kualitas sampah itu sendiri. Untuk mengantisipasi *overload* TPA Jatibarang, Pemerintah Kota Semarang menerapkan pengelolaan sampah terpadu di hulu.

Pengolahan sampah secara terpadu berbasis masyarakat dilaksanakan dengan melakukan reduksi sampah semaksimal mungkin dengan cara pengolahan sampah di lokasi sedekat mungkin dengan sumber sampah, yaitu dapat dilakukan di Tempat Penampungan Sampah Sementara Terpadu (TPST), transfer depo maupun di lokasi sekitar sumber sampah yang sesuai dengan kondisi setempat. Strategi ini menurut penulis sangat tepat untuk dilaksanakan di Kota Semarang, dikarenakan pelayanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang mengenai pengelolaan sampah kurang maksimal. Hal ini terkendala sarana dan prasarana tidak sebanding dengan volume sampah di Kota Semarang yang dihasilkan kian meningkat.

Kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dinilai juga belum optimal dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan sampah yang telah dirumuskan. Dilihat dari tingkat kepadatan masyarakat di Kota Semarang kian bertambah, namun masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat untuk membantu mengurangi permasalahan sampah. Masyarakat masih saja membudayakan membuang sampah di sungai/selokan dan menimbun sampah di pinggir jalan. Seharusnya hal tersebut sudah mampu diminimalisir oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang yang mempunyai beberapa

strategi dan program unggulan dalam menjaga kebersihan Kota Semarang. Masih banyaknya warga yang membiasakan membuang sampah sembarangan menunjukkan sosialisasi pengelolaan sampah yang belum merata. Sehingga kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan masih sangat kurang. Seharusnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang mampu memberikan pelayanan pengelolaan sampah dengan baik kepada masyarakat terkait pembinaan pengelolaan sampah.

Uraian yang telah dijelaskan di atas merupakan gambaran secara umum permasalahan pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah terpadu di Kota Semarang. Dari penjelasan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Semarang** ”. Hal ini dilakukan supaya pencapaian hasil yang maksimal dari strategi pengelolaan sampah mampu diperoleh dan memberikan manfaat bagi seluruh bagian sektor lingkungan di Kota Semarang maupun masyarakat lokal guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

B. TUJUAN

- a. Mendeskripsikan pengelolaan sampah di Kota Semarang
- b. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Kota Semarang
- c. Merumuskan strategi pengelolaan sampah yang seharusnya dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang untuk optimalisasi pengelolaan sampah di Kota Semarang.

C. TEORI

Administrasi Publik

Banyak para ahli yang memberikan definisi pada administrasi publik, Menurut John M. Pfiffner dan Robert V. Prethuis administrasi publik meliputi implementasi kebijaksanaan Pemerintah yang telah ditetapkan oleh badan-badan perwakilan

politik. Administrasi publik dapat didefinisikan koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah. Secara global, administrasi publik adalah suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarah kacakapan, dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap usaha sejumlah orang. Ilmu Administrasi Negara ke satu hingga ke lima dianggap sebagai *Old Public Management*, dan saat ini berada *New Public Management*. Pemerintah sekarang tidak lagi dilayani, namun melayani kepentingan publik. Pengelolaan sampah pada dasarnya bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat terkait masalah kebersihan lingkungan.

Manajemen Publik

Pada dasarnya manajemen publik, yaitu instansi pemerintah. Overman dalam Keban (2004 : 85), mengemukakan bahwa manajemen publik bukanlah “ *scientific management*”, meskipun sangat dipengaruhi oleh “ *scientific management* ”. Manajemen publik bukanlah “ *policy analysis* ”, bukanlah juga administrasi publik, merefleksikan tekanan-tekanan antara orientasi “ *rational-instrumental* ” pada satu pihak, dan orientasi politik kebijakan dipihak lain. *Public management* adalah suatu studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi, dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, dan *controlling* satu sisi, dengan SDM, keuangan, fisik, informasi dan politik disisi lain.

Manajemen Strategis

Salah satu cabang dari ilmu manajemen adalah manajemen strategi. Definisi manajemen strategi menurut Wheelen (Purwanto, 2007:75) yaitu menetapkan keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan jangka panjang, maka mencakup pemindaian lingkungan,

formulasi strategis, implementasi strategis, evaluasi dan pengendalian.

Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis sebagai komponen dari manajemen strategis bertugas untuk memperjelas tujuan dan sasaran, memilih berbagai kebijaksanaan, terutama dalam memperoleh dan mengalokasikan sumber daya, serta menciptakan suatu pedoman dalam menerjemahkan kebijaksanaan organisasi (Steiss dalam Salusu, 2008:500).

Identifikasi Isu Strategis

Di dalam hubungannya dengan identifikasi isu strategis, Bryson (dalam Tangkilisan, 2003:20) mengemukakan empat hal yang harus diperhatikan :

1. Isu strategis harus dijabarkan secara singkat, seyogianya cukup dalam satu paragraf.
2. Isu strategis harus sesuai disertai dengan argumen yang menyatakan isu itu sebagai isu strategis.
3. Tingkat strategis masing-masing isu yang ada perlu diperhatikan.
4. Tim perencanaan harus mendefinisikan segala konsekuensi dari kegagalan dalam merespons isu.

Selanjutnya, berkaitan dengan pengertian isu strategis, Dwiyanto (dalam Tangkilisan, 2005:265) mengemukakan bahwa secara umum isu strategis dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Isu strategis yang tidak memerlukan tindakan sekarang, tetapi terus dipantau perkembangannya.
2. Isu strategis yang bisa diselesaikan melalui mekanisme perencanaan strategi rutin.
3. Isu strategis yang memerlukan tindakan segera dan karenanya tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan mekanisme yang rutin.

Analisis Lingkungan Strategis

Analisis lingkungan terdiri dari dua (Tangkilisan, 2003:14-15), yaitu :

1. Lingkungan Internal yaitu identifikasi dari berbagai faktor yang berasal dari dalam organisasi

yang mencakup kekuatan dan kelemahan organisasi. Hal ini dapat dilihat melalui sumber daya manusia, kultur organisasi, sumber daya keuangan, maupun strategi yang diterapkan saat ini.

2. Lingkungan Eksternal, dalam hal ini, diidentifikasi tentang berbagai faktor yang menyangkut peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi seperti konsumen atau pelanggan, para kompetitor serta kolaborator.

Isu-isu Strategis

Bryson (dalam Tangkilisan, 2003:20) mendefinisikan isu strategis sebagai pilihan kebijakan mendasar yang mempengaruhi mandat, misi, nilai, tingkat dan kombinasi pelayanan, klien biaya organisasi atau manajemen.

Perumusan Strategi

Analisis lingkungan terdiri dari dua, yaitu :

1. Lingkungan internal yaitu identifikasi dari berbagai faktor yang berasal dari dalam organisasi yang mencakup kekuatan dan kelemahan organisasi. Hal ini dapat dilihat melalui sumber daya manusia, infrastruktur, sumber daya keuangan, maupun strategi yang diterapkan saat ini.
2. Lingkungan eksternal, dalam hal ini diidentifikasi tentang berbagai faktor yang menyangkut peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi seperti konsumen / pelanggan, para kompetitor serta kolaborator. Salusu (2005:326) menyebutkan faktor eksternal tersebut diantaranya ekonomi, politik dan hukum, sosialkultural, teknologi dan ekologi.

Setelah tahapan analisis lingkungan tahapan selanjutnya analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kebijakan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus

meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Konsep Manajemen Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara satu dengan lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan, kelima aspek tersebut meliputi :

1. Aspek teknis operasional
2. Aspek kelembagaan
3. Aspek hukum dan peraturan
4. Aspek pembiayaan
5. Aspek peran masyarakat

C. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh oleh peneliti, yang berupa kata-kata, gambar, dll data disini yang dimaksud adalah dokumen pribadi, foto-foto, kamera, dll., harus dideskripsikan oleh peneliti dengan detail. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil lokus di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Semarang dan beberapa TPS dan KSM di Kota Semarang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis data kualitatif. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Alat yang dipakai dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis SWOT, dan dilanjutkan dengan tes litmus untuk menyaring isu strategis.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen pendukung

lainnya. Analisis SWOT digunakan dalam pembahasan hasil penelitian ini untuk mengklasifikasikan yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang berasal dari internal maupun eksternal. Berdasar klasifikasi tersebut juga dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam strategi pengelolaan sampah di Kota Semarang. Sebelum memaparkan analisis lingkungan strategis yang berupa lingkungan internal dan eksternal, harus diketahui terlebih dahulu kondisi pengelolaan sampah di Kota Semarang.

Kondisi masyarakat saat ini terkait pola pikir terhadap pengelolaan sampah masih kurang. Masih banyak warga yang memakai konsep pengelolaan sampah dengan system kumpul, angkut, buang. Hal ini menyebabkan volume sampah di TPS yang telah disediakan semakin menumpuk. Namun sebagian masyarakat lainnya telah mengubah kebiasaan pengelolaan sampah tersebut dengan memilah sampah organik dan anorganik langsung dari sumber. Hal ini dibantu juga oleh kelompok-kelompok pengelolaan sampah atau biasa disebut dengan KSM (kelompok swadaya masyarakat) yang dibentuk oleh warga sendiri sebagai percontohan bagi masyarakat yang belum mampu mengubah pola pikir pengelolaan sampah.

Berikut analisis faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam analisis SWOT berdasarkan hasil penelitian :

1. Faktor internal :

a. Kekuatan (*strengths*)

- Kesesuaian visi dan misi dengan kondisi
- Pelaksanaan misi guna mencapai visi

b. Kelemahan (*weaknesses*)

- Kualitas dan kuantitas SDM yang kurang memadai
- Minimnya anggaran Dinas

- Belum meratanya pemberian anggaran kepada Tempat Pengelolaan Sampah
- Sarana dan prasarana lapangan
- Semakin berkurangnya daya tampung TPA

2. Faktor eksternal

a. Peluang (*opportunities*)

- Sistem pemerintahan yang kondusif
- Tersedia Perda pengelolaan sampah
- Dukungan Walikota terkait pengelolaan sampah
- Adanya pertumbuhan perekonomian Kota Semarang
- Dibentuknya kelompok pengelolaan sampah

b. Ancaman (*threats*)

- Minimnya kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal, kemudian dapat diketahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat di dalam strategi pengelolaan sampah di Kota Semarang ini. Adapun faktor pendukungnya, meliputi : Kesesuaian visi dan misi dengan kondisi, Pelaksanaan misi guna mencapai visi, Sistem Pemerintahan yang kondusif, Tersedia Perda pengelolaan sampah, Dukungan Walikota terkait pengelolaan sampah, Adanya pertumbuhan perekonomian Kota Semarang, dan Dibentuknya Kelompok Pengelolaan Sampah.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat di dalam strategi pengelolaan sampah di Kota Semarang ini adalah Kualitas dan kuantitas SDM yang kurang memadai, Minimnya anggaran Dinas, Belum meratanya pemberian anggaran kepada Tempat Pengelolaan Sampah, Sarana dan prasarana lapangan, Semakin berkurangnya daya tampung TPA, dan Minimnya kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah.

Setelah diketahui *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* nya, dan mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sampah di Kota Semarang.

Langkah selanjutnya adalah membuat matriks SWOT untuk menganalisis lebih lanjut strategi apa yang diambil dan dijadikan landasan dalam penetapan perencanaan strategis. Identifikasi ini menggunakan matriks SWOT yang terdiri dari empat sel. Setiap sel akan menghasilkan strategi yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Hasil penelitian inilah yang akan digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengelolaan sampah. Isu-isu strategis yang telah dirumuskan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Strategi S-O

- Mengoptimalkan sinergitas visi dan misi dalam dukungan politik
- Mensosialisasikan Perda untuk meningkatkan efektifitas dalam pencapaian misi pengelolaan sampah

b. Strategi S-T

- Memaksimalkan pemberdayaan masyarakat terkait visi dan misi yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah

c. Strategi W-O

- Rekrutmen pegawai berbasis kompetensi
- Mengalokasikan anggaran untuk Tempat Pengelolaan Sampah sesuai dengan Perda yang telah ditetapkan
- Meningkatkan partisipasi masyarakat guna mengatasi keterbatasan armada dan container yang tersedia

d. Strategi W-T

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dalam upaya mengubah *mindset* masyarakat terhadap pengelolaan sampah
- Pengadaan armada dan container di Kota Semarang guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat

Beberapa isu yang telah ditemukan tersebut, kemudian selanjutnya dapat diketahui isu-isu yang benar-benar strategis melalui uji litmus. Isu yang memiliki skor paling tinggi dan strategis

adalah Memaksimalkan pemberdayaan masyarakat terkait visi dan misi yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Memperbanyak jumlah armada dan container di Kota Semarang guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Meningkatkan partisipasi masyarakat guna mengatasi keterbatasan armada dan container yang tersedia. Isu inilah yang kemudian akan dirumuskan ke dalam program-program strategis. Upaya perumusan program-program strategis pengelolaan sampah untuk tiga tahun kedepan adalah sebagai berikut :

1. Memaksimalkan pemberdayaan masyarakat terkait visi dan misi yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah

a. Mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya mulai memilah sampah langsung dari sumbernya guna mengurangi volume sampah yang masuk ke TPS.

b. Memberikan pembinaan Tempat Pengelolaan Sampah atau kelompok yang dibentuk oleh masyarakat guna mengelola sampah untuk di olah menjadi kompos dan barang bernilai jual.

c. Melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dengan bekerjasama dengan instansi – instansi terkait pengelolaan sampah dengan pelatihan pembuatan kompos dan pembuatan barang bernilai jual hasil dari sampah non organic.

d. Memasarkan hasil produksi dari masyarakat yang berupa kompos dan kerajinan tangan yang bernilai jual.

2. Memperbanyak jumlah armada dan container di Kota Semarang guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat

- a. Memperbaiki sarana dan prasarana berupa armada dan container yang sudah tidak layak pakai.
- b. Menjalinkan kerjasama dengan investor untuk pengadaan armada dan container.
- c. Melakukan pembaharuan armada lama dengan armada baru yang lebih modern dan lebih praktis.
- d. Merekrut SDM untuk ditempatkan di lapangan dikarenakan SDM yang ada sangat terbatas.

3. Meningkatkan partisipasi masyarakat guna mengatasi keterbatasan armada dan container yang tersedia

- a. Memberikan pelayanan pengelolaan sampah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Meningkatkan sosialisasi pemilahan sampah langsung dari sumbernya kepada masyarakat.
- c. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat didalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*reduce, reus, recycle*).
- d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam merencanakan program pengelolaan sampah.

E. PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari analisis lingkungan yang dilakukan, dapat diketahui faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Semarang. Setelah mengetahui faktor internal dan faktor eksternal, kemudian dapat diketahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat di dalam pengelolaan sampah di Kota Semarang. Setelah melalui tahapan identifikasi isu strategis, dapat diketahui delapan isu strategis. Delapan isu strategis tersebut adalah Mengoptimalkan sinergitas visi dan misi dalam dukungan politik, Mensosialisasikan Perda untuk meningkatkan efektifitas dalam pencapaian misi pengelolaan sampah,

Memaksimalkan pemberdayaan masyarakat terkait visi dan misi yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, Rekrutmen pegawai berbasis kompetensi, Mengalokasikan anggaran untuk Tempat Pengelolaan Sampah sesuai dengan Perda yang telah ditetapkan, Meningkatkan partisipasi masyarakat guna mengatasi keterbatasan armada dan container yang tersedia, Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dalam upaya mengubah *mindset* masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dan Pengadaan armada dan container di Kota Semarang guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Delapan isu strategis tersebut dievaluasi dengan menggunakan Uji Litmus, yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang. Dari delapan isu tersebut, terdapat tiga isu strategis pengelolaan sampah di Kota Semarang. Ketiga isu tersebut yaitu yang pertama, Memaksimalkan pemberdayaan masyarakat terkait visi dan misi yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kedua, Pengadaan armada dan container di Kota Semarang guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dan yang terakhir adalah Meningkatkan partisipasi masyarakat guna mengatasi keterbatasan armada dan container yang tersedia.

B. SARAN

Pengelolaan sampah di Kota Semarang dapat dikatakan belum maksimal di dalam pelaksanaannya dikarenakan masih adanya kendala – kendala dalam penerapannya. Untuk menunjang keberhasilan pengelolaan sampah di Kota Semarang, berikut rekomendasi yang dapat diberikan :

1. Memaksimalkan pemberdayaan masyarakat terkait visi dan misi yang ingin dicapai.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Hal ini dapat dicapai dengan melakukan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah serta pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik dan pembuatan kerajinan tangan sampah non organik yang bernilai jual.

2. Memperbanyak jumlah armada dan container di Kota Semarang guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan harus mengupayakan pada penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pemilahan sampah. Hal ini dilakukan untuk mencontohkan kepada masyarakat bahwa dari Pemerintah Kota sendiri telah membuktikan dukungannya terkait pengelolaan sampah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Jika jumlah sarana dan prasarana berupa armada dan container telah mencapai angka ideal, maka kepercayaan dan semangat masyarakat di dalam pengelolaan sampah kian meningkat. Sehingga hal ini mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dan mampu merubah pola pikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah saat ini.

3. Meningkatkan partisipasi masyarakat guna mengatasi keterbatasan armada dan container yang tersedia.

Di dalam pengelolaan sampah, masyarakat ikut bertanggung jawab atas penanganannya dikarenakan sampah dihasilkan dari kegiatan masyarakat. Jangan sampai permasalahan sampah menjadi bom waktu karena minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya partisipasi masyarakat terkait pemilahan sampah, akan berdampak positif bagi pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Semarang. Selain itu, dengan partisipasi masyarakat mampu mengurangi volume sampah yang diproduksi. Hal ini merupakan salah satu solusi dari keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini dapat dicapai dengan

melakukan kerjasama antara kelompok masyarakat, pihak swasta, pihak pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi), dan Pemerintah Kota. Kelompok masyarakat dengan mensosialisasikan kepada lingkungan sekitar mengenai pemilahan sampah, pihak swasta dengan memberikan bantuan dana kepada kelompok pengolahan sampah, pihak pendidikan dengan menciptakan program sekolah hijau yang mengedepankan cinta lingkungan sebagai bagian dari kurikulum dan Pemerintah Kota dengan penerapan Perda yang Konsisten. Dengan berbagai upaya diatas, diharapkan mampu mengurangi timbunan sampah di TPA Jatibarang dan menjadikan Kota Semarang sebagai Kota yang bersih, indah, dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku:

- Bryson, John M, 2007. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Badjuri, Abdulkahar & Yuwono, Teguh. 2002. *Kebijakan Publik Konsep dan Strategi*. Semarang : Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNDIP
- David, Fred R. 2009. *Strategic Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Danim, Prof. Dr. Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Nawawi, H. Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press

Pasalong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfa Beta

Purwanto, Iwan. 2007. *Manajemen Strategi*. Bandung. CV Yirama Widya

Salusu, J. 2008. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo

Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sudrajat, R. 2007. *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta : Penebar Swadaya

Sutarto. 1995. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Silalahi, Ulbert. 2005. *Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung. Sinar Baru

Tangkilisan, Heisel N. 2003. *Manajemen Publik*. Jakarta. Grasindo

Yerimas, T. Keban. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta. Gaya Media

Non Buku :

Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Perda Kota Semarang Nomor 06 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah

Perwal SPP DKP 2011